

## Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Gampong Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar

Fauzana Fauzi<sup>1\*</sup>, Edhita Deviani<sup>1</sup>, Maiza Nurmalisa<sup>1</sup>, Syarifah Mastura<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

\*Email : fauzana-fauzi@abulyatama.ac.id<sup>1</sup>

**Abstract:** Upper respiratory tract infections may cause various illnesses ranging from asymptomatic disease to severe and fatal illness, depending on the cause. This disease becomes one of the serious health problems especially in children aged 1-5 years and is the cause of child mortality in developing countries. From the data of children under five who had Acute Respiratory Infection (ARI) from the midwives of Gampong Lam Lumpu Peukan Bada Aceh Besar, there are 74 patients who seek treatment in 2015 and 32 patients treated in 2017. Every month there are 1-3 children with ARI. The purpose of this research is to know the relationship of attitude with mother behavior about prevention of Acute Respiratory Infection in Gampong Lam Lumpu Sub Peukan Bada Aceh Besar 2017. The research design used is descriptive correlation with the number of samples of 53 mothers who have children 1-5 years. The sampling used the Slovin formula with sampling using purposive sampling technique. Data collection was conducted from December 13 to 19, 2017 by distributing questionnaires. The results showed that there was a relationship between attitude and mother behavior about prevention of Acute Respiratory Infection (ARI) in Gampong Lam Lumpu Sub Peukan Bada Aceh Besar Year 2017 with p-value 0,023.

**Keywords:** Attitude, mother behavior, ARI prevention

**Abstrak :** Infeksi saluran pernafasan atas dapat menimbulkan berbagai penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada penyebabnya. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius terutama pada anak usia 1-5 tahun dan merupakan penyebab kematian anak di negara berkembang. Dari data kunjungan balita yang mengalami ISPA di Bidan Gampong Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar, terdapat 74 pasien yang berobat di bidan gampong tahun 2015 dan 32 pasien yang berobat ditahun 2017. Setiap bulannya ada 1-3 balita yang mengalami ISPA. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku ibu tentang pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Gampong Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah *desriptif korelasi* dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang ibu yang memiliki anak usia 1-5 Tahun. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 13 sampai 19 Desember 2017 dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku ibu tentang pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Gampong Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2017 dengan p-value 0,023.

**Kata Kunci :** Sikap, perilaku ibu, pencegahan ISPA

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi setiap orang agar terwujud

derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi Bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun

pemerintah<sup>1</sup>

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang serius terutama pada anak usia 1-5 tahun dan merupakan penyebab kematian anak di negara berkembang. ISPA yang tidak mendapatkan perawatan dan pengobatan yang baik akan menjadi pneumonia

Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan penduduk tahun 2013 adalah 25,0%. Lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, prevalensi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada tahun 2008 sebesar 63,78% dan pada tahun 2009 sebesar 70,36%, urutan pertama terbanyak dari 10 jenis penyakit menular (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Aceh, 2008, 2009), dan data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, prevalensi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada tahun 2008 sebesar 50,91% dan pada tahun 2009 sebesar 46,8%, urutan pertama terbanyak dari 10 jenis penyakit menular (Profil Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2008, 2009).

Ibu memiliki peranan yang cukup penting dalam usaha untuk meningkatkan kesehatan bagi anaknya. Sikap ibu yang kurang baik mengenai ISPA merupakan salah satu penyebab kematian tersering. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perilaku pada ibu-ibu tentang penyakit ISPA, maka perlu diketahui peranan sikap dan perilaku ibu terhadap upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi ISPA.

Untuk mewujudkan perawatan secara optimal bagi penderita maka diperlukan peranan ibu sebagai mekanisme yang baik untuk menurunkan dampak masalah kesehatan pada anak dan keluarganya<sup>2</sup>.

Pencegahan ISPA yang dapat dilakukan oleh ibu untuk balitanya dengan menjaga keadaan gizi agar tetap baik, imunisasi dasar lengkap, menjaga kebersihan, mencegah anak untuk berhubungan dengan anak penderita ISPA, membiasakan mencuci tangan teratur menggunakan air dan sabun terutama setelah kontak dengan penderita ISPA, dan upayakan ventilasi yang cukup dalam ruangan/rumah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar, angka kejadian ISPA masih tergolong sangat banyak ditemukan. Dari rekapitulasi data temuan di Puskesmas bulan Januari 2015 sampai bulan April 2017 kejadian ISPA di 19 gampong pada anak usia 1-4 tahun sebanyak 506 kasus dari total keseluruhan balita 770 balita. Dari 19 gampong yang ada di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada, Kasus ISPA pada anak usia balita 1-5 tahun yang paling banyak ditemukan terdapat di Gampong L.Lumpu yaitu berjumlah 51 kasus dengan jumlah balita 100 orang.

Hasil observasi yang dilakukan masih ada ibu membiarkan balitanya dekat dengan orang yang sedang merokok, ibu membiarkan balitanya bermain dengan anak yang menderita ISPA. Ketika ibu ditanya mengenai penyakit ISPA ada 5 orang ibu tidak tahu tentang penyakit ISPA, penyebab ISPA, dan bagaimana cara pencegahan ISPA,

sedangkan 5 ibu mengatakan Ispa adalah sakit yang berupa batuk pilek yang disebabkan karena perubahan cuaca yang sedang panas, dan anak sedang kurang sehat sehingga menimbulkan gejala batuk pilek, pencegahan yang bisa dilakukan dengan cara memberikan obat penurun panas serta anak harus diistirahatkan agar tidak bermain diluar rumah bermain dengan cuaca yang panas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan ISPA Di gampong Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.

**METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat *Deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu mencari hubungan antara variabel dependen dan independen. Responden yang digunakan adalah ibu yang memiliki anak usia balita usia 1-5 tahun dengan jumlah populasi sebesar 113 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 53 orang. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *Purposive sampling*.

**HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Frekuensi Demografi Responden**

No	Data	Kriteria	F	%
1	Umur Ibu	17-25 Tahun	12	22,6
		26- 35 tahun	26	49,1
		36- 45 tahun	15	28,1
2	Pendidikan Ibu	Tidak Sekolah	1	1,9
		SD	3	5,7
		SMP	6	11,3

		SMA	32	60,4
		Diploma III	3	5,7
		Sarjana	8	15,1
3	Pekerjaan Ibu	Bekerja	13	24,5
		Tidak Bekerja	40	75,5
4	Usia Balita	1 Tahun	2	3,8
		13 Bulan-2 Tahun	16	30,2
		25 Bulan-3 Tahun		
		37 Bulan-4 Tahun	15	28,3
		49 Bulan- 5 Tahun	9	17,0
5	Jenis Kelamin Balita	Laki-Laki	11	20,7
		Perempuan	33	62,3
<b>Total</b>			<b>53</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata umur ibu dewasa awal yaitu umur 26-35 Tahun dengan frekuensi 26 (49,1%), pendidikan ibu adalah SMA dengan frekuensi 32 (60,4%), pekerjaan ibu berstatus tidak bekerja dengan frekuensi 40 (75,5%), usia balita berusia 13 bulan-2 tahun dengan frekuensi 16 (30,2%), dan jenis kelamin balita adalah laki-laki dengan frekuensi 33 (62,3%)

**Tabel 2 Frekuensi Sikap Ibu Tentang ISPA**

No	Sikap Ibu Tentang ISPA	F	%
1	Baik	26	49,1
2	Kurang Baik	27	50,9
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 53 responden menunjukkan sikap ibu tentang ISPA berada pada kategori sikap baik dengan frekuensi 26 (49,1%) responden

**Tabel 3 Frekuensi prilaku Ibu Tentang ISPA**

No	Prilaku Ibu Tentang Pencegahan ISPA	F	%
1	Baik	29	56,1
2	Kurang Baik	24	43,9
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 53 responden menunjukkan perilaku ibu tentang pencegahan ISPA berada pada kategori sikap baik dengan frekuensi 29 (56,1%) responden.

**Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan ISPA**

No	Sikap Tentang ISPA	Perilaku				Total		P-Value
		Baik		Kurang Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	22	75,9	7	24,1	29	100	0,023
2	Kurang Baik	10	41,7	14	58,3	24	100	
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>60,4</b>	<b>21</b>	<b>39,6</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	

Hasil analisa *Chi-Square* di dapatkan ada hubungan antara sikap ibu tentang ISPA dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan ISPA

## PEMBAHASAN

Sikap merupakan suatu reaksi dari seseorang terhadap suatu objek ataupun stimulus. Sikap dapat dirasakan oleh seseorang terhadap suatu objek yang bersifat positif maupun negatif.<sup>3</sup>

Sikap yang tepat dan cepat dalam memahami dan bersepon terhadap penyebab ISPA oleh Ibu diperlukan sebagai dasar untuk bertindak. Ketepatan sikap ibu dalam perawatan dirumah menjadi lebih efisien pada ISPA yang ringan sebelum balita dibawa ke sarana pengobatan.

Oleh karena itu sikap yang baik dalam penelitian ini adalah sikap yang mendukung terhadap pernyataan yang diberikan oleh responden yang didasari oleh penilaian dan kecendrungan untuk bertindak dalam bertindak terhadap penyebab ISPA, Tanda dan Gejala ISPA, penatalaksanaan ISPA, maupun pencegahan ISPA

Asumsi peneliti terkaitnya ada hubungan ada hubungan antara sikap ibu tentang ISPA dengan

perilaku ibu dalam melakukan pencegahan ISPA dikarenakan kedua duanya sama-sama melakukan respon dan tindakan yang baik sehingga sikap dan perilaku sejalan dengan tindakan yang dilakukan oleh ibu dalam melakukan pencegahan ISPA pada anak. Selain itu juga rata rata usia ibu yang memiliki anak usia balita ini sebgaaian besarnya adalah dewasa awal sehingga lebih banyak mendapatkan pengalaman dalam melakukan pencegahan ISPA pada anak.

Adanya hubungan antara antara sikap ibu tentang Penyebab ISPA dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan ISPA disebabkan karena dengan sikap yang baik tentang pemahaman penyebab ISPA ibu akan melakukan upaya perilaku yang baik juga dalam melakukan pencegahan ISPA sehingga anak bisa ditangani oleh si Ibu dalam masalah kesehatan ISPA. Dan selain itu juga sikap yang baik dan perilaku yang baik akan menjadiantisipasi bagi ibu untuk balitanya dalam melakukan pencegahan sejak dini pada anak balita mereka dalam masalah penyakit ISPA.

Sikap yang tepat dan cepat dalam memahami dan bersepon terhadap penyebab ISPA oleh Ibu diperlukan sebagai dasar untuk bertindak. Ketepatan sikap ibu dalam perawatan dirumah menjadi lebih efisien pada ISPA yang ringan sebelum balita dibawa ke sarana pengobatan. Peran keluarga terutama ibu dalam perawatan merupakan factor kesembuhan seorang anak yang terkena infeksi pernafasan. Secara umum ISPA merupakan penyakit yang cenderung mudah pengobatan dan perawatannya.

Adanya hubungan antara sikap ibu tentang tanda gejala ISPA dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan ISPA dikarenakan sikap ibu yang baik dalam mengenal masalah ISPA dapat mengantisipasi ibu dalam melakukan pencegahan ispa yang baik sehingga dengan ibu memahami tanda gejala maka ibu akan melakukan upaya yang terbaik juga tindakan dalam melakukan pencegahan ISPA yang lebih lanjut. Selain itu dari data demografi ibu berstatus pendidikan jenjang SMA sehingga ibu dapat mencari informasi tanda gejala ISPA pada anak balitanya dan lebih mudah berkomunikasi dengan tetangga.

Sikap yang tepat dan cepat dalam penanganan ISPA oleh Ibu diperlukan sebagai dasar untuk bertindak. Ketepatan sikap ibu dalam perawatan dirumah menjadi lebih efisien pada ISPA yang ringan sebelum balita dibawa ke sarana pengobatan.

Asumsi peneliti terkait adanya hubungan anatara sikap ibu tentang penatalaksanaan ISPA dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan ISPA keduanya berperan sebagai respon yang baik sehingga ibu mampu melakukan pengobatan juga secara baik maupun melakukan tindakan yang baik dalam upaya mencegah timbulnya komplikasi pada balitanya seperti kejang serta demam yang tinggi. Selain itu juga penatalaksanaan yang dilakukan oleh ibu secara baik akan mengurangi masalah yang terjadi pada anak balitanya sehingga ibu bisa melakukan pencegahan yang baik untuk kondisi anaknya yang mengalami ISPA agar tidak terpapar dengan anak yang lain dalam mengurangi

kondisi kesehatan balitanya.

Salah satu upaya pencegahan penyakit terdiri dari pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier<sup>4</sup>. Program pencegahan di laksanakan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit menular. Salah satu penyakit menular tersebut adalah ISPA

Asumsi peneliti terkait tidak adanya tidak hubungan antara sikap ibu tentang pencegahan ISPA dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan ISPA dikarenakan walaupun si ibu baik melakukan sikap dan responnya belum menentu perilakunya ataupun tindakannya dalam melakukan pencegahan yang sama dengan sikap. Kemungkinan besar ada pengaruh dari sigap ibu dalam melakukan upaya pencegahan ISPA pada anak. Dari data demografi kebanyakan ibu tidak memiliki pekerjaan atau ibu lebih ke status Ibu rumah tangga sehingga peencegahan yang dilakukan oleh si ibu Kurang Baik sigap dalam melakukan upaya pencegahan pada anak balitanya.

Sikap ibu terhadap pencegahan ISPA akan lebih diingat jika ibu mengalami langsung daripada melalui pendapat orang lain. Misalnya, seorang anak terkena ISPA karena tertular oleh kakaknya. Maka ibu tidak akan mendekati balita dengan kakaknya atau keluarga yang terkena ISPA. Pada umumnya ibu cukup mengetahui tentang penyakit ISPA, namun kadang kala mereka kurang menyikapi upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyakit ISPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Depkes RI. 2004. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
2. Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI
3. Notoadmojo, Soekidjo. 2008. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta Ratu
4. Muttaqin, Arif. 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Imunologi*. Jakarta: Salemba Medika